

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proyek konstruksi adalah pelaksanaan suatu kegiatan dengan waktu, tujuan dan sumber daya yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pasca konstruksi, dan dalam rangkaian kegiatan tersebut terdapat proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu jenis bangunan/ konstruksi. Dengan banyaknya aktivitas proyek konstruksi yang dilaksanakan tentu saja memerlukan pengelolaan manajerial proyek dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi penyebabnya yaitu faktor teknis keterlambatan waktu penyelesaian proyek, salah satu penyebabnya yaitu kecelakaan kerja dan adanya pekerja yang sakit akibat kerja yang terjadi pada proyek konstruksi.

Di Indonesia kecelakaan pada proyek konstruksi memiliki angka tertinggi di banding sektor sejenisnya (bidang industri), karena memiliki tingkat resiko pekerjaan yang tinggi, hingga bisa mengakibatkan *fatality* / kematian, penyebab utamanya akibat kurangnya kesadaran dan komitmen dari pelaku bidang konstruksi akan pentingnya penerapan suatu sistem manajemen mengenai keselamatan konstruksi pada hilir pengendalian dan kurang maksimalnya identifikasi bahaya dan perencanaan pengendalian resiko pada hulu pengendalian.

Menurut Permen PUPR No.10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, Keselamatan konstruksi adalah semua kegiatan rekayasa yang mendukung pekerjaan konstruksi untuk mencapai kepatuhan terhadap standar

keselamatan, keamanan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjaga keselamatan kerja konstruksi, keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan publik dan lingkungan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) tentu membutuhkan tolak ukur penilaian kinerja sebagai audit internal maupun eksternal berupa penilaian kinerja keselamatan konstruksi sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian proyek agar dapat memberikan informasi sejauh mana penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi di proyek tersebut dan memacu pelaksana proyek untuk memberikan penjaminan keselamatan bagi pekerja, publik dan lingkungannya sehingga potensi bahaya/resiko dapat di kurangi semaksimal mungkin.

Pelaksanaan proyek konstruksi memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini dikarenakan area kerja yang terbuka dan lingkungan kerja yang padat dengan alat dan pekerja. Faktor lainnya adalah rendahnya kesadaran pekerja akan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja. Hal ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga mengurangi efisiensi kerja.

Berdasarkan dari data Kementrian Ketenagakerjaan Indonesia, Sepanjang tahun 2023 sampai dengan 2024 sendiri sebanyak 0.96 % atau 690 kasus dari 71.815 kasus kecelakaan kerja berasal dari jasa konstruksi. Beberapa faktor penyebab tingginya kecelakaan kerja di sektor jasa konstruksi di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pelatihan keselamatan;

Banyak pekerja konstruksi tidak mendapatkan pelatihan keselamatan yang memadai, sehingga mereka tidak aware terhadap risiko dan cara menghindarinya.

2. Tidak digunakannya alat pelindung diri (APD);

Penggunaan APD yang tidak konsisten atau bahkan tidak ada sama sekali meningkatkan risiko kecelakaan.

3. Kondisi lapangan yang berisiko;

Pekerjaan di ketinggian, penggunaan alat berat, dan kondisi lapangan yang tidak stabil seringkali menjadi penyebab kecelakaan.

4. Lemahnya pengawasan;

Kurangnya pengawasan dari pihak manajemen atau pemerintah terhadap penerapan standar keselamatan kerja.

5. Faktor lingkungan.

Cuaca ekstrem, kondisi tanah yang tidak stabil, dan faktor lingkungan lainnya juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

Upaya peningkatan keselamatan kerja Melakukan analisis kecelakaan kerja untuk mengetahui penyebab dan risiko, Mengembangkan tindakan kontrol, Menentukan kecenderungan (*trend*), Menilai kinerja K3, Memanfaatkan statistik kecelakaan dari tahun ke tahun untuk melihat tren kejadian kecelakaan.

Dari pembahasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Proyek pembangunan gedung di Kabupaten Musi Rawas Utara, Khususnya pada : 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1, merupakan salah satu dari sekian banyak proyek di Kabupaten Musi Rawas Utara yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja yang tinggi, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat, adanya penggunaan alat-alat atau mesin canggih yang cukup memerlukan metode dan

keahlian khusus serta memerlukan pengawasan dalam penggunaannya. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Terbaikannya penerapan K3 pada proyek konstruksi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Kegiatan konstruksi harus dikelola dengan memperhatikan standar peraturan atau perundang-undangan dan ketentuan K3 yang berlaku, oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis apakah Proyek 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1 yang dilaksanakan sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu dengan cara melakukan sistem Audit internal pada perusahaan pelaksana konstruksi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan yang telah dilaksanakan, faktor apa saja yang menjadi pengaruh dalam melakukan pemenuhan penerapan SMK3 yang selanjutnya memberikan respon sebagai tindakan koreksi dan perbaikan/*improvement* dalam upaya melakukan pemenuhan penerapan SMK3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta pencegahan kecelakaan kerja.

Penerapan Sistem Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya pada Proyek pembangunan gedung di Kabupaten Musi Rawas Utara, Khususnya pada : 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1, tentu saja dapat memberikan jaminan keselamatan bagi para pekerjanya serta diharapkan dapat memberikan efek yang baik dan manfaat bagi pelaku usaha konstruksi

serta lingkungan dari kegiatan proyek konstruksi yang dilaksanakan dengan mengacu pada sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga kecelakaan kerja atau risiko dapat diatasi, dihindari atau ditekan seminimal mungkin.

Dengan adanya tingkat resiko dan kecelakaan kerja yang tinggi pada proyek diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Proyek 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1. Diharapkan dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di bidang konstruksi gedung di Kabupaten Musi Rawas Utara dikategorikan tingkat penerapan memuaskan. Agar kasus kecelakaan kerja di bidang konstruksi gedung di Kabupaten Musi Rawas Utara itu dapat diminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung lancarnya kegiatan dan pelaksanaan sebuah proyek konstruksi, maka dari itu perlunya perhatian dan tingkat kesadaran yang tinggi bagi para pelaku usaha konstruksi untuk selalu senantiasa berorientasi pada suatu norma hukum dan peraturan yang berlaku yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan uraian pada latar belakang dengan judul pada penelitian yaitu **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bidang Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara** dengan studi kasus yaitu : 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor

Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan oleh perusahaan?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya penerapan dalam melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan oleh perusahaan?
3. Bagaimana tindakan respon perbaikan/*improvement* dalam upaya melakukan pemenuhan penerapan pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan oleh perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan sistem Audit mengacu pada peraturan perundang-undangan berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3.
2. Mengetahui faktor penyebab tidak terpenuhinya penerapan dalam melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek

Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan oleh perusahaan berdasarkan persyaratan peraturan perundang-undangan.

3. Mendapatkan tindakan respon untuk melakukan perbaikan/*improvement* dalam upaya melakukan pemenuhan penerapan pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk tercapainya tujuan dan hasil yang baik dari kegiatan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah atau lingkup yang akan diuraikan dalam pembahasan agar permasalahan pada objek penelitian tidak terlalu luas dan mendapatkan hasil yang maksimal, batasan tersebut adalah:

1. Kegiatan penelitian dilakukan pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan studi kasus yaitu : 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1 dalam melakukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilaksanakan oleh: 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit oleh CV. Cahaya Relasi; 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu oleh PT. Rambutan Sakti Perkasa; dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1 oleh PT. Rambutan Sakti Perkasa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Data yang dikumpulkan merupakan data yang diambil dari beberapa responden yang dianggap ahli dan mempunyai peran serta wewenang terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek 1) Pembangunan Ruang Kelas Belajar (RKB) Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Muara Rupit., 2) Pembangunan Gedung Kantor Camat Rawas Ulu., dan 3) Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Rupit Tahap 1 yaitu dengan cara melakukan sistem Audit internal pada perusahaan yang terkait selaku pelaksana konstruksi.
3. Analisis dan penilaian Audit pada penelitian ini mengacu pada peraturan perundang-undangan berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
4. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan Aplikasi *Smart PLS*. Versi 4.1

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi badan atau perorangan dalam melaksanakan Penerapan SMK3 pada proyek konstruksi bangunan gedung, khususnya perusahaan terkait sebagai suatu tindakan koreksi, perbaikan/ *improvement* pada proyek yang sedang berjalan/ dikerjakan dan pada proyek yang akan datang.

Kegiatan penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam bidang pendidikan pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi gedung.

Sebagai salah satu sarana untuk melatih dalam pembuatan suatu karya tulis ilmiah serta dapat menerapkan berbagai ilmu dan pengetahuan yang telah diterima dalam dunia konstruksi selama mengikuti masa pendidikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistem penulisan Pada penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengertian Keselamatan Konstruksi dan Produktivitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan metodologi penelitian, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, data yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Pengaruh Keselamatan Konstruksi Terhadap Produktivitas Pekerja Pada Proyek Jembatan studi kasus *Flyover* Sekip Ujung Palembang dan *Flyover* Patih Galung Prabumulih.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA